ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TEROWONGAN CERIA PADA ANAK KELOMPOK A RA CERIA DARUL FAQIH PURWOKERTO KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh :

TOYIBATUL HANI'AH

NPM :13.1.01.11.0531

Dibimbing oleh :

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.**
2. **RIDWAN, S.Ag., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: TOYIBATUL HANI'AH
NPM	: 13.1.01.11.0531
Telepun/HP	: 085 808 996 612
Alamat Surel (Email)	: toyibatulhaniah971@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Terowongan Ceria pada Anak Kelompok A RA Ceria Darul Faqih Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kedri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 07 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. NIDN. 0704118202	Ridwan, S.Ag., M.Pd. NIDN. 0725037101	Toyibatul Hani'ah NPM. 13.1.01.11.0531

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TEROWONGAN CERIA PADA ANAK KELOMPOK A RA CERIA DARUL FAQIH PURWOKERTO KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

TOYIBATUL HANI'AH
NPM. 13.1.01.11.0531
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: toyibatulhaniah971@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi., dan Ridwan, S.Ag., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Toyibatul Hani'ah : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Terowongan Ceria Pada Anak kelompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun pelajaran 2016/20117, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa proses belajar mengajar di kelompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dalam bidang pengembangan motorik kasar masih banyak kesulitan. Kesulitan yang dialami anak ini disebabkan karena keterbatasan media pendukung yang ada. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik kasar melalui permainan terowongan ceria anak kelompok A di RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah Melalui Permainan Terowongan Ceria dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?".

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A di RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi anak, dan lembar observasi guru.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan Motorik Kasar anak Kelompok A RA Ceria pada waktu pra tindakan masih sangat rendah dengan nilai ketuntasan sebesar 18,75%, (2) peneliti menerapkan permaianan Terowongan Ceria sebanyak dua siklus, (3) kemampuan motorik kasar anak pada siklus I 43,75%, dan siklus II sebesar 87,50%., (4) kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 68,75% atau dengan kata lain dari 16 anak hanya 2 anak yang belum tuntas.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Terowongan Ceria, Anak kelompok A

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (Depdiknas, 2006:2). Anak mempunyai dorongan alamiah untuk bermain menggunakan seluruh panca indera dan kemampuannya yang cenderung eksplorasi lingkungan dengan cara beragam yang sering kali sulit dipahami oleh orang dewasa di sekitarnya. Dari sininlah pendidikan anak usia dini perlu dicermati atau di perhatikan di setiap perkembangan, sehinggaapa yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Salah satunya yaitu perkembangan fisik motoriknya.

Menurut Hurclok (2000 : 150) Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkordinasi. Perkembangan motorik di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Sedangkan menurut Hildayani (2008:8.15) perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat, berlari menaiki sepeda, serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik. Ia bahkan sudah memiliki kekuatan otot untuk melakukan hal-hal yang lebih menantang seperti jungkir balik, bermain sepatu roda bahkan bermain enggrang.Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya. Selain itu dapat meningkatkan ketrampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak. Karena gerakan motorik kasar anak adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Sujiono,2008 :1.13)

Ketrampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contohnya pada waktu anak berusaha mencapai kemampuan dirinya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung pada orang lain yang

akhirnya menjadikan anak tak bisa mandiri. (Papalia,2009 : 14)

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di RA Ceria Darul Faqih, peneliti menemukan kurang berkembangnya motorik kasar anak dengan baik. Dari 16 anak dapat diambil data anak yang mendapat bintang 4 bintang 3, bintang 2, dan bintang 1. Adapun datanya adalah sebagai berikut : bintang ★★★★ : 2 anak, bintang ★★★ : 4 anak, bintang ★★ : 4 anak, dan yang mendapat bintang ★ : 6 anak . Hal ini dapat dilihat pada saat anak di ajak melakukan kegiatan motorik kasar, anak kurang antusias karena kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang monoton, tidak menariknya media yang digunakan, kurangnya percaya diri anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Dari faktor penyebab yang terjadi dapat disimpulkan kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, tidak menggunakan media yang menunjang kegiatan tersebut dan menggunakan strategi yang kurang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, ada beberapa alternativ pemecahannya yaitu dengan melatih gerakan-gerakan dasar secara bertahap sehingga dapat dikuasai oleh anak didik. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak didik diberi kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru tidak hanya memberikan instruksi dan anak yang melakukannya, akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama. Gerakan juga harus bervariasi sehingga suatu permainan dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik di tuntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik.

Pada kesempatan ini peneliti ingin berkreasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui suatu permainan, yaitu permainan terowongan ceria. Permainan terowongan cerian adalah permainan yang menggunakan media terowongan yang terbuat dari bambu, sebuah terowongan yang dibuat menarik yang menggugah minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran motorik kasar. Permainan ini dilakukan sambil bernyanyi anak masuk ke dalam terowongan dengan merayap menirukan gerakan binatang secara bergantian.

Mengingat pentingnya perkembangan pada anak usia dini dan belum meningaktnya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto, maka peneliti membuat penelitian tindakan

kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Terowongan Ceria pada anak kelompok A di RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlokasi di RA Ceria Darul Faqih Desa Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis rata-rata pengembangan kemampuan Motorik Kasar anak masih belum berkembang. Adapun cara meningkatkannya yaitu melalui permainan terowongan ceria.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok Kelompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010), adapun yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi, yang disajikan dalam bagan berikut ini :

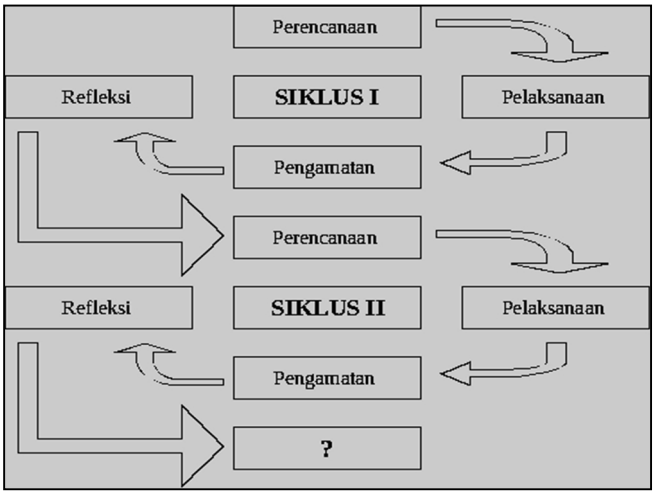

(*Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Kemmis dan Mc Taggart)*
Sumber: Arikunto (2010)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan II, dengan masing-masing kegiatan meliputi :

1. Tahap perencanaan tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

A. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah diformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Keseluruhan data yang terkumpul melalui observasi, masing-masing indikator diolah dan dianalisis bersama kolabolator selaku observer, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan refleksi.

Dengan melihat perkembangan data dalam setiap siklusnya, maka akan diketahui ada atau tidaknya peningkatankemampuan Motorik Kasar anakmelalui permainan Terowongan Ceria antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

1. Menghitung distribusi perolehan tanda bintang sebagai hasil penilaian perkembangan anak dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100\%$$

P : Prosentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : Jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan Motorik Kasar menggunakan permainan Terowongan Ceria dari siklus I, dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Ra Ceria Darul Faqih Dari Pra Tindakan Sampai Siklus II

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1	☆	56,25%	18,75%	0%
2	☆ ☆	25,00%	37,50%	12,50%
3	☆ ☆ ☆	18,75%	25,00%	31,25%
4	☆ ☆ ☆ ☆	0%	18,75%	56,25%
Jumlah		100%	100%	100%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil penilaian Kemampuan Morik Kasar anak Kelompok A RA CERIA Darul Faqih mengalami peningkatan secara signifikan disetiap siklusnya. Tabel 4.10 perkemabangan Motorik Kasar anak menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan bintang tiga dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II atau dengan kata lain kemampuan Motorik Kasar anak Kelompok A RA Ceria Darul Faqih mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan Terowongan Ceria dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Motorik Kasar.

Tabel 4.11 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak

No	Kondisi	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Penilaian	18,75%	43,75 %	87,50%
2	Kriteria Ketercapaian	75%	75%	75%
Keterangan		Belum tercapai	Mendekati	Terlampaui

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan bermain dengan menggunakan permaianan Terowongan Ceria untuk meningkatkan kemampuan Motorik Kasar telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada siklus II. Seperti yang diungkapkan Hartati (2005:20) karakteristik perkembangan mototrik kasar anak usia 4-6 tahun adalah : anak sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari dan naik tangga. Memiliki keseimbangan badan ketika berjalan diatas papan titian, merangkak, merayap dan berjalan dengan berbagai variasi, bergerak sesuai ritmik, melompat dengan satu kaki, menendang dan memantulkan bola, melempar dan menangkap bola, menirukan gerak binatang, melompat dengan 2 kaki, meloncat dengan ketinggian 20-40 cm. Sehingga anak usia 4-6 tahun akan memenuhi karakteristik perkembangan motorik kasar tersebut salah satunya adalah merangkak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan permaianan Terowongan Ceria dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Motorik Kasar anak Kelompok A RA Ceria Darul Faqih dikatakan berhasil. Namun, masih ada dua anak yang belum tuntas, hal ini dikarenakan anak tersebut cenderung pasif dan kurang percaya diri mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Moeslichatoen (2004:31) permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang mampu memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Sependapat dengan Fadillah (2014:25) bahwa bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat, sedangkan permainan merupakan suatu yang digunakan untuk bermain itu sendiri. Bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran akan disukai oleh anak-anak usia dini, tetapi juga sangat bermanfaat bagi pekembangan anak salah satunya motorik kasar, sehingga penggunaan

metode permainan baik untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar salah satunya penggunaan permainan Terowongan Ceria.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hasil penelitian, maka hipotesis tindakan yang berbunyi penerapan permainan dalam pembelajaran dapat menningkatkan kemampuan motorik kasar melalui pemainan terowongan ceria anak Kekompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar diterima. Sehingga dengan menggunakan media Permainan Terowongan Ceria kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan merayap dapat tercapai secara optimal. Permainan Terowongan Ceria melatih kemampuan gerak motorik kasar anak dan melatih koordinasi otot-otot tangan dan kaki yang kiri dan kanan.

B. Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah penerapan permainan terowongan ceria dapat meningkatkan pengembangan kemampuan motorik kasar anak pada anak Kelompok A RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan.* Jogjakarta: Aditya Media

Depdiknas. 2006. *Prinsip PAUD* . Jakarta

Fadillah, Muhammad. dkk. 2014. *Educatioment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Pendidikan Pada Anak Usia Dini.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Erlangga

Moeslichatoen.R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Rineka Cipta.

Papalia, DE. Filman, RDC. 2009. *Human Development*. Jakarta : Salemba Media

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka.